

Sintesis Kepemimpinan Intelektual Lukas: Fondasi Moral bagi Pemimpin Kristen Masa Kini

Anjes Hotmatua Panogari Samosir^{1✉}, David Auriel Pakpahan², Yuliarman Saragih³

(1) Ilmu Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang

(2) Ilmu Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang

(3) Teknik Elektro, Universitas Singaperbangsa Karawang

✉ Corresponding author
anjeshotmatua@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan disrupsi informasi digital yang menuntut hadirnya kepemimpinan Kristen yang berintegritas dan bertanggung jawab secara intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integritas metodologis Rasul Lukas serta relevansinya bagi pembentukan karakter dan kepemimpinan Kristen masa kini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (*library research*) dengan menelaah teks Lukas 1:1-4 serta berbagai literatur teologi dan kepemimpinan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketelitian Lukas dalam melakukan investigasi, verifikasi sumber, dan penyusunan narasi secara sistematis mencerminkan kepemimpinan yang berlandaskan kebenaran dan tanggung jawab moral. Selain itu, perhatian Lukas terhadap kaum marginal menunjukkan kuatnya nilai empati dan kemanusiaan dalam kepemimpinannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integritas intelektual, ketelitian, dan pendekatan humanistik Lukas dapat menjadi teladan bagi pemimpin Kristen dalam menghadapi tantangan era digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kristen; Integritas Metodologis; Rasul Lukas; Disrupsi Informasi*

Abstract

This research is motivated by the challenges of digital information disruption, which demand Christian leadership that possesses integrity and intellectual responsibility. The study aims to analyze the methodological integrity of the Apostle Luke and its relevance to the formation of character and contemporary Christian leadership. The research employs a descriptive qualitative approach through library research by examining Luke 1:1-4 and various theological and Christian leadership literatures. The findings reveal that Luke's thoroughness in conducting investigations, verifying sources, and systematically organizing narratives reflects leadership grounded in truth and moral responsibility. Furthermore, Luke's concern for marginalized groups demonstrates strong values of empathy and humanity in his leadership. This study concludes that Luke's intellectual integrity, carefulness, and humanistic approach can serve as an example for Christian leaders in facing the challenges of the digital era wisely and responsibly.

Keyword: *Christian Leadership; Methodological Integrity; Apostle Luke; Information Disruption*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan arus informasi yang semakin cepat membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam praktik kepemimpinan Kristen. Kemudahan memperoleh informasi melalui media digital tidak selalu disertai kemampuan masyarakat untuk menyaring kebenaran informasi, sehingga penyebaran hoaks, distorsi informasi, dan degradasi moral menjadi tantangan yang kian nyata. Kondisi tersebut menuntut hadirnya pemimpin Kristen yang tidak hanya memiliki spiritualitas dan karisma, tetapi juga integritas intelektual, tanggung jawab moral, serta kemampuan untuk menyampaikan kebenaran secara bijaksana dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepemimpinan Kristen pada era digital perlu dibangun di atas fondasi ketelitian, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama agar tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

Dalam berbagai kajian mengenai kepemimpinan Kristen, pembahasan umumnya berfokus pada karakter spiritual, keteladanan pelayanan, dan kemampuan pastoral seorang pemimpin. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya integritas, empati, dan nilai kemanusiaan dalam membangun kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan. Selain itu, perkembangan studi mengenai kepemimpinan Kristen di era digital lebih banyak diarahkan pada pemanfaatan teknologi dalam pelayanan gereja dan pendidikan iman. Namun demikian, kajian mengenai tokoh-tokoh Alkitab sebagai model kepemimpinan intelektual yang memiliki metode berpikir sistematis dan berbasis verifikasi masih relatif terbatas.

Figur Rasul Lukas merupakan salah satu tokoh Alkitab yang menarik untuk dikaji dalam konteks tersebut. Selama ini, Lukas lebih sering dipahami sebagai penginjil, penulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul, serta rekan pelayanan Paulus. Padahal, Lukas memiliki karakteristik yang menunjukkan kemampuan intelektual dan metodologis yang kuat dalam menyusun tulisannya. Dalam Lukas 1:1–4, ia menyatakan bahwa dirinya telah menyelidiki berbagai peristiwa “dengan seksama dari asal mulanya” sebelum menuliskannya secara teratur. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa Lukas tidak menulis berdasarkan asumsi atau cerita yang tidak jelas sumbernya, melainkan melalui proses investigasi, pengumpulan informasi, dan verifikasi yang sistematis. Pendekatan ini menunjukkan adanya integritas metodologis yang menjadi dasar penting dalam penyampaian kebenaran.

Selain dikenal melalui ketelitian penulisannya, Lukas juga memperlihatkan kepemimpinan yang memiliki dimensi humanistik yang kuat. Sebagai seorang dokter sebagaimana disebutkan dalam Kolose 4:14, Lukas menunjukkan perhatian besar terhadap orang sakit, kaum miskin, perempuan, dan kelompok marginal lainnya. Narasi-narasi yang ditulisnya banyak menampilkan kasih, belas kasih, dan kepedulian terhadap mereka yang tersisih dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen tidak hanya menekankan kemampuan intelektual, tetapi juga empati serta kepedulian terhadap kebutuhan sesama. Dalam konteks masyarakat modern yang semakin terdorong pada relasi digital dan individualisme, pendekatan humanistik Lukas menjadi relevan sebagai teladan kepemimpinan yang tetap mengedepankan nilai kemanusiaan.

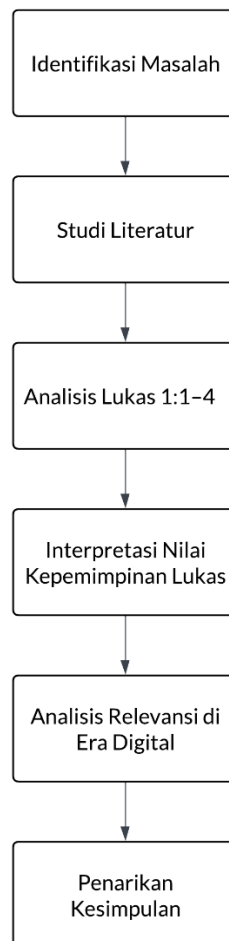
Meskipun demikian, pembahasan mengenai integritas metodologis Lukas sebagai dasar kepemimpinan Kristen masih belum banyak dikembangkan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar kajian lebih menekankan aspek teologis dan historis dari tulisan Lukas dibandingkan menelaah metode investigasi, ketelitian berpikir, dan relevansinya terhadap pembentukan karakter pemimpin Kristen masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi keterbatasan tersebut dengan memfokuskan pembahasan pada integritas metodologis Rasul Lukas sebagai model kepemimpinan intelektual yang berlandaskan kebenaran, tanggung jawab moral, dan nilai kemanusiaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integritas metodologis Rasul Lukas serta relevansinya bagi pembentukan karakter dan kepemimpinan Kristen di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) guna menganalisis serta mensintesis nilai-nilai kepemimpinan intelektual Rasul Lukas. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menginterpretasikan teks biblika secara mendalam serta menghubungkannya dengan literatur teologi kepemimpinan dalam konteks temporer. Objek utama yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah teks biblika Lukas 1:1-4 yang memuat prinsip metodologis investigatif Lukas, serta didukung oleh teks Kolose 4:14 yang menjelaskan latar belakang profesinya sebagai seorang dokter. Selain itu, data sekunder diperoleh dari penelusuran sistematis terhadap literatur akademik bereputasi, mencakup jurnal teologi dan artikel ilmiah yang relevan dengan tantangan kepemimpinan di era disrupsi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi serta observasi tekstual terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang telah ditentukan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara interaktif melalui empat tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang dinilai relevan, klasifikasi tema berdasarkan dimensi kepemimpinan, interpretasi isi (*content analysis*) untuk menghubungkan metode Lukas dengan realitas digital, serta penarikan Kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk merumuskan model kepemimpinan Kristen yang mengintegrasikan ketelitian intelektual, integritas moral, dan empati sosial sebagai respons terhadap maraknya hoaks dan disinformasi di era modern. Seluruh alur penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap temuan memiliki dasar metodologis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.



Gambar 1. Desain dan Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa integritas metodologis Rasul Lukas memiliki peranan penting dalam membentuk model kepemimpinan Kristen yang berlandaskan kebenaran, tanggung jawab moral, dan kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan analisis terhadap Lukas 1:1–4, Lukas memperlihatkan proses penulisan yang sistematis melalui penyelidikan yang teliti, pengumpulan informasi dari berbagai sumber, dan penyusunan narasi secara teratur. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa Lukas tidak menulis berdasarkan asumsi atau cerita yang belum terverifikasi, melainkan melalui proses investigasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan Kristen tidak hanya dibangun melalui aspek spiritualitas dan karisma, tetapi juga melalui integritas intelektual dan ketelitian dalam memahami kebenaran (Ronda, 2019). Dalam kajian teologi kontemporer di Indonesia, Lukas dipandang sebagai penulis Injil yang memiliki pendekatan historis dan sistematis sehingga mampu menghadirkan narasi yang dapat dipercaya secara teologis maupun akademis (Ha'aretz & Sugiharto, 2024).

Dalam konteks perkembangan era digital, ketelitian Lukas semakin relevan karena masyarakat modern hidup di tengah arus informasi yang begitu cepat dan kerap kali belum terverifikasi. Pemimpin Kristen masa kini dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, dan menyampaikan kebenaran secara bijaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode investigasi Lukas mencerminkan sikap hati-hati dalam menyampaikan informasi kepada publik. Sikap tersebut menjadi penting di tengah meningkatnya penyebaran hoaks, manipulasi informasi, dan budaya komunikasi instan yang cenderung mengabaikan proses verifikasi. Oleh karena itu, keteladanan Lukas memberikan pemahaman bahwa penyampaian kebenaran memerlukan tanggung jawab moral dan proses intelektual yang matang (Nggebu et al., 2023). Penelitian mengenai pelayanan gereja di era digital juga menunjukkan bahwa integritas informasi dan literasi digital menjadi unsur penting dalam kepemimpinan Kristen masa kini (Imbing & Pandie, 2023).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan sebagian penelitian sebelumnya yang umumnya membahas Lukas sebagai penginjil, penulis sejarah gereja mula-mula, atau rekan pelayanan Paulus. Kajian terdahulu lebih banyak menyoroti dimensi teologis dan pastoral dari tulisan Lukas, sedangkan penelitian ini menempatkan integritas metodologis sebagai fokus utama pembahasan. Pendekatan ini menunjukkan kebaruan penelitian karena menyoroti Lukas sebagai figur yang mengintegrasikan iman, rasionalitas, dan tanggung jawab intelektual dalam pelayanannya. Dengan demikian, Lukas tidak hanya dipandang sebagai tokoh spiritual, tetapi juga sebagai pemimpin intelektual yang mampu mempertanggungjawabkan setiap narasi yang ia tuliskan (Tety & Wiraatmadja, 2017). Pendekatan tersebut sejalan dengan perkembangan penelitian teologi praktis di Indonesia yang mulai menghubungkan studi biblika dengan teori kepemimpinan modern dan etika komunikasi publik (Mawikere, 2018).

Selain ketelitian metodologis, penelitian ini menemukan bahwa integritas Lukas tercermin melalui konsistensi antara nilai spiritual dan tindakan nyata. Lukas menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen harus dibangun di atas kejujuran, tanggung jawab, dan keselarasan antara perkataan dan tindakan. Sebagai seorang dokter sebagaimana disebutkan dalam Kolose 4:14, Lukas memperlihatkan bahwa kemampuan intelektual dapat berjalan berdampingan dengan pelayanan iman. Hal ini memperlihatkan bahwa iman dan rasionalitas bukan dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi dalam praktik kepemimpinan Kristen. Temuan tersebut penting karena dalam beberapa konteks kehidupan gereja masih ditemukan pandangan yang memisahkan spiritualitas dari intelektualitas. Lukas justru menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan ketelitian ilmiah dapat menjadi bagian dari pelayanan yang memuliakan Tuhan (Karnawati & Widodo Priyantoro, 2019). Penelitian tentang kepemimpinan gereja di Indonesia juga menegaskan bahwa pemimpin yang memiliki integritas moral dan intelektual mampu membangun kepercayaan jemaat serta pelayanan yang lebih efektif (Hendi & Aruan Tiopan, 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan humanistik merupakan salah satu karakter utama dalam kepemimpinan Lukas. Dalam Injil Lukas, perhatian terhadap perempuan, orang miskin, orang sakit, dan kelompok marginal tampak lebih dominan dibandingkan beberapa Injil lainnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Lukas tidak hanya menekankan aspek teologis, tetapi juga menghadirkan dimensi kemanusiaan yang kuat dalam tulisannya. Nilai empati dan kepedulian sosial yang ditunjukkan Lukas menjadi relevan di tengah masyarakat modern yang semakin terdorong pada individualisme dan relasi digital. Kehadiran teknologi memang mempermudah komunikasi dan pelayanan, tetapi teknologi tidak dapat menggantikan empati, perhatian, dan kasih yang diwujudkan secara nyata dalam relasi antar manusia (Zaluchu, 2021). Kajian pelayanan pastoral digital di Indonesia juga menunjukkan bahwa gereja menghadapi tantangan dalam menjaga relasi personal di tengah dominasi komunikasi virtual (Han et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Lukas memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian kontemporer mengenai kepemimpinan Kristen yang menekankan pentingnya integritas, empati, dan keteladanan moral. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena menempatkan integritas metodologis Lukas sebagai inti pembahasan. Ketelitian dalam melakukan investigasi dan verifikasi informasi dipahami sebagai bagian dari karakter kepemimpinan Kristen yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan kata lain, kepemimpinan Kristen masa kini tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan berbicara atau pengaruh karismatik, tetapi juga memerlukan tanggung jawab intelektual dalam memahami dan menyampaikan kebenaran (Kristanto et al., 2022). Dalam konteks tersebut, pemimpin Kristen dituntut mampu mengembangkan budaya literasi, refleksi kritis, dan etika komunikasi yang sehat di tengah dominasi media sosial dan budaya informasi instan (Supratikno, 2024).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa Lukas memperlihatkan kemampuan adaptasi dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang berbeda. Penyusunan Injil Lukas yang sistematis dan komunikatif menunjukkan bahwa Lukas memahami pentingnya penyampaian pesan secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen juga perlu didukung oleh kemampuan komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam konteks era digital, kemampuan adaptasi komunikasi menjadi sangat penting karena perubahan pola komunikasi masyarakat berlangsung sangat cepat melalui media digital dan teknologi informasi (Katarina & Siswanto, 2018).

Tabel 1. Dimensi Integritas Metodologis Lukas dan Relevansinya terhadap Kepemimpinan Kristen di Era Digital

Dimensi Kepemimpinan	Temuan Penelitian	Relevansi di Era Digital
Ketelitian Intelektual	Lukas melakukan penyelidikan secara sistematis dan terverifikasi dalam penulisan Injil.	Pemimpin Kristen perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan verifikasi informasi untuk menghadapi hoaks serta disinformasi.
Integritas Moral	Lukas menunjukkan keselarasan antara nilai spiritual, perkataan, dan tindakan nyata dalam pelayanan.	Pemimpin gereja dituntut menjaga kejujuran, tanggung jawab moral, dan konsistensi etika dalam pelayanan digital maupun langsung.

Pendekatan Humanistik	Injil Lukas menampilkan perhatian besar terhadap perempuan, orang miskin, orang sakit, dan kelompok marginal.	Kepemimpinan Kristen harus tetap mengedepankan empati, kepedulian sosial, dan relasi personal di tengah dominasi teknologi komunikasi.
Kemampuan Komunikasi	Lukas menyusun narasi secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang.	Pemimpin Kristen perlu mampu mengadaptasi pola komunikasi melalui media digital tanpa kehilangan nilai spiritual dan etika Kristen.
Tanggung Jawab Teologis	Lukas mempertanggungjawabkan informasi yang ditulis berdasarkan sumber yang jelas dan dapat dipercaya.	Pemimpin Kristen masa kini harus menyampaikan ajaran dan informasi secara akurat serta bertanggung jawab kepada jemaat dan masyarakat.

Tabel 1 menunjukkan bahwa integritas metodologis Lukas tidak hanya berkaitan dengan ketelitian dalam penulisan Injil, tetapi juga mencakup integritas moral, pendekatan humanistik, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab teologis. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk model kepemimpinan Kristen yang relevan untuk menghadapi tantangan era digital. Penelitian mengenai komunikasi pelayanan gereja di Indonesia menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan pada era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengadaptasi media komunikasi tanpa kehilangan nilai etika dan spiritualitas Kristen (Susanti, 2017).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa integritas metodologis Lukas mencakup tiga dimensi utama, yaitu ketelitian intelektual, integritas moral, dan kepedulian humanistik. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk model kepemimpinan Kristen yang relevan di era digital. Ketelitian intelektual mendorong pemimpin untuk memahami kebenaran secara mendalam, integritas moral menjaga konsistensi antara perkataan dan tindakan, sedangkan pendekatan humanistik memastikan bahwa kepemimpinan tetap berorientasi pada kasih dan pelayanan terhadap sesama. Dengan demikian, kepemimpinan Lukas tidak hanya memiliki nilai historis dan teologis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pembentukan karakter pemimpin Kristen masa kini (Emiyati, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, integritas metodologis Rasul Lukas terbukti membentuk model kepemimpinan Kristen yang menekankan ketelitian intelektual, integritas moral, dan kepedulian humanistik. Penelitian ini memperluas kajian kepemimpinan Kristen dengan menempatkan metode investigatif Lukas sebagai dasar tanggung jawab teologis dan etika komunikasi di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen tidak hanya berpusat pada spiritualitas, tetapi juga pada kemampuan verifikasi informasi, komunikasi yang adaptif, dan empati sosial. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian komparatif terhadap model kepemimpinan tokoh Perjanjian Baru lainnya dalam konteks transformasi digital gereja dan pelayanan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Proses penyusunan penelitian ini menjadi pengalaman akademik yang berharga dalam memperdalam pemahaman mengenai integritas metodologis Rasul Lukas dan relevansinya terhadap kepemimpinan Kristen di era digital.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Yuliarman Saragih selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Kristen yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada sivitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah menyediakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan serta seluruh pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral selama proses penyusunan artikel ini. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teologi Kristen, khususnya dalam memahami nilai integritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab moral dalam pelayanan Kristen di masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Emiyati, A. (2018). Mendisiplin Anak Menurut Prinsip Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 147–156.
- Ha'aretz, E. G. S., & Sugiharto, A. (2024). Kontekstualisasi Metode Penyampaian Pesan Injil Di Era Digital. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 17–31.
- Han, C., Mamahit, H., & Panggara, R. (2023). Christlikeness: An Attempt to Build Christian Spirituality for Indonesian Millennial Generation. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i1.559>
- Hendi, & Aruan Tiopan. (2020). Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 113–130.
- Imbing, R., & Pandie, R. D. Y. (2023). Application of Shepherd Leadership to the Spiritual Growth of Christian Youth in the Digital Age. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(2), 177. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i2.668>
- Karnawati, & Widodo Priyantoro. (2019). Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 82–89.
- Katarina, & Siswanto, K. (2018). Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 87–98.
- Kristanto, D., Runtuwene, D., Lawalata, M., & Poro, H. (2022). Natural Theology and its Relevance to Religious Pluralism in Indonesia. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.46445/ejti.v6i1.406>
- Mawikere, M. C. S. (2018). Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 50–67.
- Nggebu, S., Buyung, Y. F. M., & Wood, A. (2023). Theological Perspectives on Responses to Prayer Requests in WhatsApp Groups. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(2), 164. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i2.663>
- Ronda, D. (2019). Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 1–8.
- Supratikno, A. (2024). National Political Differences as a Cause of Debate Between the Pharisees and Jesus. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 8(2), 152–168. <https://doi.org/10.46445/ejti.v8i2.821>

- Susanti, A. (2017). Relevansi Finalitas Kristus Di Tengah-Tengah Arus Pluralisme Dan Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 85–102. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>
- Tety, & Wiraatmadja, S. (2017). Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 55–60. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>
- Zaluchu, S. E. (2021). Human Suffering and Theological Construction of Suffering. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.369>